

HUBUNGAN PENINGKATAN BERAT BADAN IBU SELAMA HAMIL DENGAN BERAT LAHIR BAYI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SUKAMULYA KABUPATEN KUNINGAN 2017

The Relationship Between Pregnancy Weight Gain and Birth Weight in UPTD Puskesmas
Sukamulya Kuningan Districts 2017

Tia Srimulyawati¹, Mala Tri Marlina², Yulinda Agustina³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Jl. Lkr. Bayuning No.2, Kadugede, Kabupaten Kuningan Jawa Barat 45561
Email: tiasrimulyawati@stikku.ac.id

ABSTRACT

Maternal weight gain during pregnancy is one parameter that can be used to assess the nutritional status of pregnant women. Both under- and over-weight gain can cause serious problems for babies. This study with cross sectional design aims to determine the relationship between increased maternal weight during pregnancy and infant birth weight. The sample was 107 postpartum mothers in January-April 2017 who were selected by purposive sampling. The results showed that of the 54 respondents who experienced an increase in normal body weight, most of them gave birth with normal birth weight as many as 51 respondents (94.4%), of the 41 respondents who experienced an increase in underweight most of them gave birth to babies with normal birth weight as many as 36 respondents (87.8), and of the 12 respondents who experienced an increase in excess body weight, most of them gave birth to babies with normal birth weight as many as 9 respondents (75%), so the value $\rho = 0.005$, $r = 0.268$ was obtained. In conclusion, there is a significant relationship between maternal weight gain during pregnancy and infant birth weight with a weak correlation

Keywords : Baby birth weight, weight gain.

Bibliography : 20 Books (2005-2015), 6 Journals (2013-2016), 6 KTI / Thesis (2011-2015), 1 Website (2013)

Diterima: 17 September 2020

Direview: 28 Januari 2021

Diterbitkan: Februari 2021

ABSTRAK

Peningkatan berat badan ibu selama hamil merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menilai status gizi ibu hamil. Peningkatan berat badan yang kurang maupun berlebih dapat menimbulkan masalah yang serius bagi bayi. Penelitian dengan desain *cross sectional* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peningkatan berat badan ibu selama hamil dengan berat lahir bayi. Sampel adalah 107 ibu pasca bersalin pada bulan Januari-April 2017 yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mengalami peningkatan berat badan normal sebagian besar melahirkan dengan berat lahir normal sebanyak 51 responden (94,4%), dari 41 responden yang mengalami peningkatan berat badan kurang sebagian besar melahirkan bayi dengan berat lahir normal sebanyak 36 responden (87,8), dan dari 12 responden yang mengalami peningkatan berat badan berlebih, sebagian besar melahirkan bayi dengan berat lahir normal sebanyak 9 responden (75%), sehingga diperoleh nilai $\rho = 0,005$, $r = 0,268$. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan berat badan ibu selama hamil dengan berat lahir bayi dengan tingkat korelasi lemah.

Kata Kunci : Berat lahir bayi, Peningkatan berat badan.

Kepustakaan : 20 Buku (2005-2015), 6 Jurnal (2013-2016), 6 KTI/Skripsi (2011-2015), 1 Website (2013)

PENDAHULUAN

Angka kematian dan kesakitan pada ibu dan bayi di Indonesia merupakan

permasalahan yang masih belum dapat terselesaikan sampai saat ini. Hal ini ditunjukkan oleh Data Survei Demografi

Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) periode 2008-2012 yang menunjukkan bahwa kematian bayi selama lima tahun terakhir masih tinggi yaitu sebanyak 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian ibu diperkirakan sebesar 359 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2013)

Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi maka diperlukan suatu upaya dan kerja sama dari berbagai pihak, diantaranya adalah dengan meningkatkan status gizi ibu sebelum dan selama hamil. Menurut Badriah (2014) status gizi ibu sebelum dan pada saat hamil sangat berpengaruh pada berat bayi yang akan dilahirkannya. Oleh karena itu, kehamilan harus direncanakan dengan matang agar kesejahteraan ibu dan janin dapat terpenuhi dengan baik, karena ibu yang sehat dan dengan status gizi yang baik akan melahirkan bayi yang sehat dengan berat badan yang cukup.

Miyata dan Proverawati (2010), menyatakan salah satu parameter untuk mengetahui status gizi ibu hamil adalah dengan melihat peningkatan berat badan ibu selama kehamilan. Ibu dengan IMT *underweight* pada saat sebelum hamil harus mencapai kenaikan sebesar 12,5-18 kg. Pada ibu dengan IMT normal kenaikan berat badan yang harus dicapai adalah 11,5-16 kg. Sedangkan pada ibu dengan IMT *overweight* dan obesitas harus mencapai berat badan 7,11-11,5 kg dan 5-9 kg (IOM, 2009).

Budiman (2009), menyatakan kenaikan berat badan selama kehamilan merupakan gambaran laju pertumbuhan janin dalam kandungan yang perlu diperhatikan karena kenaikan berat badan yang kurang maupun berlebih dapat menimbulkan masalah yang serius bagi ibu dan bayi. Arisman (2008), menyatakan bahwa perempuan yang mengalami kekurangan gizi sebelum hamil atau selama minggu pertama kehamilan memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi yang mengalami kerusakan otak dan sumsum tulang karena pembentukan sistem saraf sangat peka pada 2-5 minggu pertama. Ketika seorang perempuan mengalami kekurangan gizi pada trimester terakhir maka cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lebih rendah (kurang dari 2500 gram). Sebaliknya, ibu yang mengalami peningkatan berat badan berlebih cenderung mengalami pre-eklamsi, eklamsi dan komplikasi persalinan karena ukuran bayi besar (makrosomia) (Fikawati, 2015).

Banyaknya risiko komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh peningkatan berat badan yang kurang ataupun berlebih, maka peningkatan berat badan ibu selama hamil perlu diperhatikan karena meskipun ibu hamil selalu menimbang berat badannya setiap kali melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC seringkali peningkatan berat badan tersebut diabaikan. Oleh karena itu, seyogyanya tenaga kesehatan lebih memberikan perhatian dalam setiap

perubahan sekecil apapun pada ibu hamil , sehingga ibu hamil dapat menjalankan kehamilannya dengan aman dan sejahtera.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu post partum di RSUD 45 Kuningan menunjukkan bahwa 6 ibu yang mengalami kenaikan berat badan sesuai dengan yang direkomendasikan melahirkan bayi dengan berat badan normal. Sedangkan pada 4 ibu lainnya yang mengalami kenaikan berat badan tidak sesuai dengan yang di rekomendasikan melahirkan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Sedangkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya menunjukkan bahwa dari 6 dari 10 ibu yang mengalami peningkatan berat badan yang sesuai dan 4 lainnya mengalami peningkatan berat badan yang kurang dari standar yang telah direkomendasikan. Meskipun mengalami peningkatan berat badan yang berbeda, dari semua ibu tersebut melahirkan bayi dengan berat badan normal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kemungkinan adanya hubungan antara penambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat lahir bayi. Namun sampai saat ini, belum ada penelitian terkait dengan hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat lahir bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar dapat diketahui

hubungan penambahan berat badan pada ibu hamil dengan berat lahir bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan berat badan ibu selama hamil dengan berat lahir bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik.dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 107 responden. Subjek penelitian ini adalah ibu postpartum yang bersedia menandatangani lembar persetujuan yang diberikan setelah penjelasan (*Informed Consent*). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskemas Sukamulya pada bulan Mei-Juni 2017. Analisis bivariat bertujuan menguji hipotesis pengaruh peningkatan berat badan ibu selama hamil. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rank Spearman*. Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dan angka koefisien korelasi sebesar 0,268 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan anatar peningkatan berat badan ibu selama hamil dengan berat lahir bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa hampir sebagian mengalami peningkatan berat badan normal sebanyak 54 responden (50,5%), 41 responden (38,3%) mengalami berat badan kurang dan 12 responden (11,2%) mengalami peningkatan berat badan berlebih. Hal ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan berat badan ibu selama hamil terjadi karena adanya pertumbuhan janin, plasenta, cairan amnion, uterus yang mengalami hipertrofi dan hiperplasi sel, penambahan volume sirkulasi maternal, pertumbuhan mammae dan penumpukan cairan interstitial di pelvik dan ekstremitas (Ramadhy, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurastuti dan Triasih (2013) di Desa Jatimulya wilayah Puskesmas Rangkasbitung tahun 2012 mengenai hubungan kenaikan berat bayi menunjukkan hasil yang sesuai yaitu lebih dari sebagian ibu hamil mengalami kenaikan berat badan normal yaitu 64,3% dan yang mengalami kenaikan berat badan tidak normal sebanyak 35,7%. Peningkatan berat badan ibu selama hamil sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi ibu. Asupan nutrisi yang tidak sesuai akan menimbulkan beberapa risiko bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkannya. Maghfiroh (2015) menyatakan hal yang sama bahwa peningkatan berat badan ibu sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi ibu selama hamil. Selama kehamilan berlangsung kebutuhan zat gizi dan energi

meningkat, sehingga diperlukan asupan nutrisi yang lebih agar kebutuhan ibu dan janin dapat terpenuhi dengan baik, sehingga kesehatan ibu tidak terganggu dan janin dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Peneliti berasumsi bahwa kenaikan berat badan sangat penting bagi ibu hamil karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap calon bayi yang akan dilahirkan. Ibu dengan IMT pra hamil kurang, seharusnya mengalami kenaikan berat badan lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang mempunyai IMT normal sebelum kehamilan dikarenakan kebutuhan fisiologis yang lebih besar untuk mendukung kehamilan. dalam penelitian ini, lebih dari sebagian ibu mengalami peningkatan berat badan normal. Hal ini menunjukkan bahwa asupan nutrisi ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya telah terpenuhi cukup baik.

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa 107 responden sebagian besar lahir dengan berat badan normal sebanyak 96 responden (89,7%), 6 responden (5,6%) lahir dengan berat badan berlebih (makrosomia) dan 5 responden (4,7%) lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa berat lahir bayi sangat ditentukan oleh status gizi dan asupan nutrisi ibu selama hamil. Tidak dapat dipungkiri bahwa selain makanan, berat badan juga dipengaruhi oleh faktor keturunan atau

genetik dimana ibu dengan postur tubuh yang kecil kemungkinan melahirkan bayi yang kecil pula. Namun perlu diketahui bahwa faktor nutrisi pengaruhnya sangat besar sehingga dapat membantu dalam peningkatan berat badan janin. (Miyata dan Proverawati, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sowwan dan Subiyanto (2014) di Desa Taraman Sidoarjo Sragen pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa 80% atau 28 orang dari 35 responden lahir dengan berat badan normal, sedangkan bayi yang lahir dengan berat badan berlebih sebesar 11,4% atau 4 orang dan BBLR sebesar 8,6% atau 3 orang. Berat lahir bayi sangat ditentukan oleh status gizi dan asupan nutrisi ibu selama masa kehamilannya. Defisiensi gizi selama hamil dapat menimbulkan efek yang merugikan bagi ibu maupun janin.

Peneliti berpendapat bahwa berat badan bayi saat lahir merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena berat badan bayi saat lahir dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sukamluya sudah terpenuhi dengan baik, karena bayi yang lahir dengan berat badan normal dapat mengurangi beberapa risiko yang mungkin terjadi pada bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Spearman Rank*

pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang mengalami peningkatan berat badan normal sebagian besar melahirkan bayi dengan berat lahir normal sebanyak 51 responden (94,4%), dari 41 responden yang mengalami peningkatan berat badan kurang sebagian besar melahirkan bayi dengan berat lahir normal sebanyak 36 responden (87,8%), dan dari 12 responden yang mengalami peningkatan berat badan berlebih sebagian besar melahirkan bayi dengan berat lahir normal sebanyak 9 responden (75%), sehingga diperoleh nilai p sebesar 0,005 ($p < 0,05$) dan angka koefisien korelasi sebesar 0,268 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan berat badan ibu selama hamil dengan berat lahir bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamluya.

Penelitian yang sama dilakukan oleh fajrina (2012) mengenai hubungan penambahan berat badan selama hamil dan faktor lain dengan berat badan lahir di rumah sakit bersalin Ciampera Bogor tahun 2010-2011 yang menyatakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden 50,5% dalam penelitian ini mengalami kenaikan berat badan selama hamil sesuai rekomendasi. Berat badan bayi baru lahir tergolong normal yaitu sebanyak 96 responden (89,7%), prevalensi bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah sebanyak

5 bayi (4,7%). Ada hubungan signifikan antara kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian bayi baru lahir dengan nilai $p\text{-value}=0,005$. Hasil penelitian ini berguna bagi wanita yang berencana hamil agar mempunyai IMT yang normal (11,5-16 kg) agar persiapan kehamilan dari segi status gizi ibu bisa dipersiapkan semaksimal mungkin sehingga berat badan optimal dan fetal outcome baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sebastian Manzanares G, Angel Santalla H, Irene Vico Z, Lopez Criado MS, Alicia Pineda L, Jose Luis Gallo V. Abnormal maternal body mass index and obstetric and neonatal outcome. *J Matern Fetal Neonatal Med* 2012;25:308–12.
2. Li N, Liu E, Guo J, Pan L, Li B, Wang P, et al. Maternal prepregnancy body mass index and gestational weight gain on pregnancy outcomes. *PLoS One* 2013;8: e82310.
3. Wijaya, A. K. (2017). Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Kehamilan Dengan Berat Bayi Lahir Pada Primipara Dan Multipara
4. Huliana, M. Panduan Menjalani Kehamilan Sehat. Jakarta : Puspa Swara. 2017.
5. Demelash, H., Motbaunor, A., Nigatu, D., Gashaw, K., and Melese, A. Risk Factors for Low Birth Weight in Bale Zone Hospitals, South East Ethiopia. *Bio Med Central*. 2015. Diunduh pada tanggal 19 Desember 2017; 15 (264); Pukul 13.00 WIB dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26463177>.
6. Ngoma, et al. Young Adolescent Girls are at High Risk for Adverse Pregnancy Outcomes in Sub-Sahara Africa. *British Medical Jurnal*. 2016. Diunduh pada tanggal 16 November 2017 pukul 20.30 WIB dari <http://bmjopen.bmj.com/>
7. Karima, K., dan Achadi, E. Status Gizi Ibu dan berat Badan Lahir Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2012. Diunduh pada taggal 22 November 2017; 7 (3); Pukul 15 WIB dari www.journal.fkm.ui.ac.id.
8. Setyawati, V. A. V., & Hartini, E. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Deepublish
9. Shiddiq, A., Lipoeto, N. I., & Yusrawati, Y. (2015). Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil terhadap Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2).
10. Candrasari, A., Romadhon, Y. A., Auliafadina, F. D., Firizqina, A. B., & Marindratama, H. (2017). Hubungan Antara Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Bayi di Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 13(1), 56-62.
11. Dzakpasu S, Fahey J, Kirby RS, Tough SC, Chalmers B, Heaman MI, et al. Contribution of prepregnancy

- body mass index and gestational weight gain to adverse neonatal outcomes: population attributable fractions for Canada. *BMC Pregnancy Childbirth* 2015;15:21.
12. Metsala J, Stach-Lempinen B, Gissler M, Eriksson JG, Koivusalo S. Risk of pregnancy complications in relation to maternal prepregnancy body mass index: population-based study from Finland 2006–10. *Paediatr Perinat Epidemiol* 2016;30:28–37.
 13. El Rafei R, Abbas HA, Charafeddine L, Nakad P, Al Bizri A, Hamod D, et al. Association of pre-pregnancy body mass index and gestational weight gain with preterm births and fetal size: an observational study from Lebanon. *Paediatr Perinat Epidemiol* 2016;30:38–45.
 14. Soltani H., Lipoeto NI, Fair FJ, Kilner K, Yusrawati Y. Pre-pregnancy body mass index and gestational weight gain and their effects on pregnancy and birth outcomes: a cohort study in West Sumatra, Indonesia. *BMC Womens Health* 2017;17:102.
 15. The effect of maternal pregnancy body mass index as a measure of pregnancy weight gain on neonatal birth weight in Maiduguri metropolitan council of Borno state, Nigeria. *Greener J Med Sci.* 2012;2:168-72
 16. Hanieh S, Ha TT, Simpson JA, Thuy TT, Khuong NC, Thoang DD, et al. Postnatal growth outcomes and influence of maternal gestational weight gain: a prospective cohort study in rural Vietnam. *BMC Pregnancy Childbirth* 2014;14:339.
 17. Pugh SJ, Richardson GA, Hutcheon JA, Himes KP, Brooks MM, Day NL, et al. Maternal obesity and excessive gestational weight gain are associated with components of child cognition. *J Nutr* 2015;145:2562–9.
 18. Asvanarunat E. Outcomes of gestational weight gain outside the Institute of Medicine Guidelines. *J Med Assoc Thai* 2014;97:1119–25.
 19. Abubakari A, Kynast-Wolf G, Jahn A. Maternal determinants of birth weight in Northern Ghana. *PLoS One* 2015;10:e0135641
 20. Chen S, Yang L, Pu F, Lin H, Wang B, Liu J, et al. High birth weight increases the risk for bone tumor: a systematic review and meta-analysis. *Int J Environ Res Public Health* 2015;12:11178–95